

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan membutuhkan banyak cara agar bisa menyeimbangkan kemajuan teknologi tersebut, Apabila dalam organisasi memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang profesional, berkualitas, berkomitmen, dan memiliki kompetensi yang baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan, Pendidikan merupakan sumber utama dalam pembangunan suatu bangsa juga kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja para pendidik yaitu guru, karena guru juga merupakan sumber utama yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas maka upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bila tidak oleh guru yang profesional dan berkualitas tidak akan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir salah satu faktor nya adalah yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kinerja guru, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan kinerja mengajar guru akan meningkat dan setiap instansi nya berusaha selalu untuk meningkatkan kinerja mengajar gurunya untuk mencapai tujuan. Dalam proses untuk penyampaian materi pembelajaran dari guru untuk siswa agar penyampaian nya berhasil dan menjadikan lulusan

di sekolah dengan baik juga berkualitas maka guru harus memiliki kompetensi dan motivasi yang baik.

Guru professional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal sehingga memiliki kualitas di suatu lembaga pendidikan menjadi lebih baik, berkualitas, berkompetensi, dan menjadi guru yang mendatangkan prestasi belajar pada siswa serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa sehingga memiliki hasil belajar yang baik dan meraih prestasi belajar. Dalam pendidikan nasional memiliki tujuan seperti tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, permasalahan sumber daya manusia saat ini menjadi perhatian utama bagi semua organisasi dan lembaga pemerintah pada kemajuan teknologi agar menghasilkan kinerja yang memuaskan sesuai dengan harapan pada suatu organisasi.

SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung memiliki penilaian untuk kinerja para guru-guru nya dengan penilaian yang objektif juga secara transparan dengan melakukan observasi praktik kinerja guru, penilaian ini diambil dari raport pendidikan yang dimana SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung ini melakukan *assessmen* nasional atau ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer) ini merupakan aplikasi program evaluasi yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) penilaian ini merupakan hasil penilaian dari siswa-siswi. Manfaat nya dari ANBK ini akan mengetahui hasil secara individu tiap guru dan secara keseluruhan hasil kinerja guru-guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung agar dapat mengevaluasi, memperbaiki kualitas belajar dan mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan kompetensi dan karakter murid. Maka setelah semua penilaian ini dilakukan

semua guru melakukan pelaporan dengan menggunakan aplikasi PMM (Platform Merdeka Belajar) namun berganti menjadi aplikasi Ruang GTK (Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan) ini dirancang sebagai ruang belajar dan inspirasi untuk guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan untuk mendukung proses mengajar, belajar, dan berkarya. PMM atau Ruang GTK dirancang untuk memudahkan guru dan kepala sekolah dalam menentukan sasaran kinerja yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan pengembangan karir.

Penilaian dan laporan hasil kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dan dilakukan pelaporan melalui aplikasi Pengelolaan Kinerja Guru Kemdikbud, dengan melakukan observasi praktik hasil kinerja yaitu:

Bagian 1: Pelaksanaan Observasi

- 1) Melakukan pemantuan kinerja: isi dokumen persiapan yaitu diskusi dengan atasan untuk mengisi target perilaku, upaya mempelajari, dan jadwal.
- 2) Melakukan pemantauan kinerja: pelaksanaan observasi oleh atasan yaitu atasan akan mengisi rubrik observasi sesuai jadwal.
- 3) Pembinaan kinerja: isi dokumen tindak lanjut yaitu refleksi dan diskusi dengan atasan untuk mengisi dukungan yang dibutuhkan.

Bagian 2: Pelaksanaan Tindak Lanjut

- 1) Melakukan pembinaan kinerja: pelaksanaan tindak lanjut yaitu melaksanakan pilihan belajar dan tindak lanjut lainnya.
- 2) Melakukan pembinaan kinerja: isi dokumen refleksi tindak lanjut yaitu diskusi dengan atasan untuk mengisi capaian, tantangan, dan upaya perbaikan.

Maka supervisi (pengawasan) sekarang ini bukan supervisi yang lebih menitikberatkan kepada penilaian semata tapi dengan supervisi berbasis coaching jadi apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan, ini semua atas dasar diskusi (coaching) antara sesama guru atau langsung dengan kepala sekolah maka setelah dilakukan diskusi semua guru akan menstimulus untuk memecahkan permasalahannya sendiri ini dilakukan secara mandiri hasil dari coaching tersebut, maka hasil tersebut yang akan di observasi ini akan menghasilkan penilaian kinerja mengajar guru secara objektif, transparan, adil sesuai dengan observasi yang dibutuhkan akan seperti apa ini semua akan dimasukkan dalam aplikasi Ruang GTK.

Peneliti telah melakukan wawancara data asli hasil penilaian kinerja guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab, Bandung berdasarkan hasil dari Penilaian Rekomendasi Prioritas PBD (Perencanaan Berbasis Data) yang hasilnya diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Penilaian Rekomendasi Prioritas PBD (Perencanaan Berbasis Data)

No	Identifikasi	Skor	Capaian
1.	D.4 Iklim Keamanan Satuan Pendidikan.	79,56	Maka rata-rata nilai capaian nya sudah baik dengan skor 97,78 yang terdiri dari 10 sub indikator, namun ada beberapa indikator dengan nilai yang masih kurang dengan skor 68,84 dan 72,41 dengan tetap berkontribusi terhadap masalah yang terjadi meskipun nilai rata-rata nya sudah baik 97,78.
2.	A.3 Karakter	68,84	
3.	D.8 Iklim Kebinekaan	78,32	
4.	D.1 Kualitas Pembelajaran	72,41	
5.	A.1 Kemampuan Literasi	97,78	
6.	A.2 Kemampuan Numerasi	86,67	

Sumber: Data Primer

Fenomena masalah kompetensi di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung adalah tidak merata nya kemampuan guru dalam hal kompetensi dan masih adanya guru yang belum memiliki kemampuan pedagogik, maka yang dimaksud dari dua fenomena ini ialah dalam hal peningkatan efektifitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui berbagai metode dan platform. Peningkatan efektifitas pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan konsep dan aktivitas secara terstruktur, disertai demonstrasi dan contoh serta menyesuaikan praktik pembelajaran berdasarkan respon peserta didik. Dan juga peningkatan kompetensi dalam penilaian ruang GTK (Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan) dengan platform merdeka belajar dan merdeka mengajar, mempelajari konten pengembangan diri terkait bilangan, aljabar, geometri, data, kemampuan literasi, dan keterampilan mengajar yang berpusat pada peserta didik.

Peneliti telah melakukan pra survei penelitian variabel kompetensi yang hasilnya diperlihatkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

Hasil Pra Survei Penelitian variabel Kompetensi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah kemampuan ilmu pengetahuan terhadap teori, fakta dan konsep sudah relevan dengan pekerjaan anda saat ini?	14	46,7	16	53,3
2.	Apakah keterampilan atau kemampuan yang anda miliki baik kemampuan secara teknis atau non-teknis sudah sesuai dalam menjalankan tugas?	12	40	18	60
3.	Apakah sikap atau karakteristik pribadi anda yang mendukung kinerja seperti motivasi, etika kerja dan kemampuan bekerja sama sudah optimal dalam menjalankan tugas anda?	14	46,7	16	53,3

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya		Tidak	
		F	%	F	%
	Rata - Rata		44,4		55,6
	Jumlah Responden = 30				

Sumber: Hasil Tinjauan Awal Sementara

Berdasarkan tabel diatas, mengenai kompetensi di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung masih rendah. hal tersebut di tunjukan pada jawaban responden yang rata-rata menyatakan tidak sebesar 55,6% artinya ada masalah kompetensi di SMA Negeri 1 Baleendah terkhusus nya pada guru-guru, Maka dari itu masalah tersebut harus segera di tangani agar pengetahuan dan kemampuan kompetensi pada guru-guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung dapat memiliki kompetensi yang lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi masih kurang dikarenakan tidak meratanya kemampuan guru dalam hal kemampuann kompetensi nya, masih adanya guru yang belum memiliki kemampuan pedagogik.

Fenomena masalah motivasi di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung yaitu motivasi guru yang kadang tidak konsisten karena berbagai alasan, persepsi siswa terhadap kemampuan dan sikap guru, yang dimaksud dengan fenomena tersebut adalah motivasi guru seringkali tidak konsisten karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban administrasi yang berat, kelelahan, stress, masalah pribadi, dan tekanan dari berbagai pihak, Kondisi ini dapat menurunkan kualitas mengajar karena guru cenderung mengajar dengan cara yang monoton dan kurang kreatif. Selain itu persepsi siswa terhadap kemampuan guru, siswa dapat menilai kemampuan guru dari cara menyampaikan materi pelajaran, kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa dan pengelolaan di kelas maka guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mendapatkan persepsi positif dari siswa. Guru yang memiliki

kemampuan mengajar yang baik dan sikap yang ramah akan mendapatkan persepsi positif dari siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka.

Peneliti telah melakukan pra survei penelitian variabel motivasi yang hasilnya diperlihatkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Pra Survei Penelitian variabel Motivasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah dalam hal kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan hidup, perlindungan fisik sudah optimal?	13	43,3	17	56,7
2.	Apakah dalam hal kebutuhan rasa aman tidak dalam hal fisik semata akan tetapi juga mental, psikologis dan intelektual sudah optimal?	11	36,7	19	63,3
3.	Apakah sikap atau karakteristik pribadi anda yang mendukung kinerja, seperti kebutuhan diterima dalam lingkungan kerja, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan saling membantu sudah optimal dalam menjalankan tugas anda?	14	46,7	16	53,3
4.	Apakah dalam lingkungan kerja sudah efektif dalam hal saling menghargai dan menghormati sesama rekan kerja dan tingkat penghargaan yang diberikan oleh pimpinan terhadap kinerja anda?	12	40	18	60
Rata – Rata			41,7		58,3
Jumlah Responden = 30					

Sumber: Hasil Tinjauan Awal Sementara

Berdasarkan tabel menunjukkan motivasi guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung masih rendah, hal tersebut di tunjukkan pada jawaban responden yang rata-rata menyatakan tidak sebesar 58,3%, artinya ada masalah

motivasi guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi masih adanya motivasi guru yang tidak konsisten karena berbagai alasan, adanya persepsi siswa terhadap kemampuan dan sikap guru, juga dalam hal kebutuhan rasa aman tidak dalam hal fisik semata akan tetapi juga mental, psikologis dan intelektual yang belum optimal.

Fenomena masalah kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung dalam hal kinerja guru yang seringkali tidak merata, juga penyampaian materi dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal ini juga dapat disebabkan oleh berbagai hal, yang dimaksud dengan fenomena masalah ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru karena perbedaan kompetensi, pengalaman mengajar, dan beban kerja. Guru dengan kompetensi yang baik dan pengalaman yang banyak cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, Namun beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang pada akhirnya menurunkan kinerja. Selain itu penyampaian materi yang kurang maksimal, metode mengajar yang monoton, dan kurangnya perhatian terhadap gaya belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, Pengelolaan kelas yang efektif juga menjadi tantangan, terutama dalam menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan perilaku. Guru yang kesulitan menegakkan disiplin atau menciptakan suasana kelas yang kondusif dapat mengalami penurunan kinerja.

Peneliti telah melakukan pra survei penelitian variabel kinerja mengajar guru yang hasilnya diperlihatkan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4

Hasil Pra Survei Penelitian variabel Kinerja Mengajar Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah kualitas kinerja anda sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh aturan yang ada?	12	40	18	60
2.	Apakah kinerja anda sudah bisa fokus pada pencapaian target dengan target yang menantang dan realistis?	11	36,7	19	63,3
3.	Apakah sikap atau karakteristik pribadi anda dalam hal ketepatan waktu, dalam kinerja mengajar anda sudah optimal?	14	46,7	16	53,3
4.	Apakah kinerja anda sudah maksimal, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya?	13	43,3	17	56,7
Rata - Rata			41,7		58,3
Jumlah Responden = 30					

Sumber: Hasil Tinjauan Awal Sementara

Berdasarkan tabel diatas mengenai kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung masih rendah, hal tersebut di tunjukkan pada jawaban responden yang rata-rata menyatakan tidak sebesar 58,3%, artinya ada masalah dari kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja mengajar guru masih kurang di karenakan kinerja guru yang seringkali tidak merata, juga penyampaian materi dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar mereka di tingkat SMA, Dalam pemilihan SMA ini dikarenakan agar memfokuskan spesifik tempat penelitian dan SMA merupakan jenjang pendidikan yang akan mempersiapkan siswa-siswi untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi dan dunia kerja, maka guru SMA ini diharapkan memiliki kompetensi yang lebih spesifik dan motivasi yang tinggi untuk menghadapi tantangan akademik siswa-siswinya. Maka berdasarkan uraian di atas sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi didukung dengan teori-teori, hasil pra survei penelitian, dan data pendukung asli dari SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan dituangkan dalam sebuah judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah di sampaikan sebelumnya, sebagai acuan pada penelitian ini penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung:

1. Tidak meratanya kemampuan guru dalam hal kompetensinya.
2. Masih adanya guru yang belum memiliki kemampuan pedagogik.
3. Motivasi guru yang tidak konsisten karena berbagai alasan.
4. Persepsi siswa terhadap kemampuan dan sikap guru.
5. Kinerja guru yang seringkali tidak merata.
6. Penyampaian materi dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas yang telah di sampaikan sebelumnya, sebagai acuan pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang ada pada SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung:

1. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi, motivasi dan kinerja mengajar guru.
2. Kompetensi dan motivasi guru sebagai variabel bebas (*independent*) dan kinerja mengajar guru sebagai variabel terikat (*dependent*).
3. Unit analisis dalam penelitian ini guru SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kompetensi, motivasi dan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengungkapkan Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung hasilnya di sajikan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui kompetensi, motivasi dan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi keilmuan bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan pengaruh kompetensi dan motivasi guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung. Dan beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi perusahaan terutama untuk mengembangkan dengan permasalahan terkait pengaruh kompetensi dan motivasi guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Baleendah Kab. Bandung dengan lebih efektif dan efisien.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah, Jl. R.A.A Wiranata Kusumah No. 30 Baleendah, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, Jawa Barat 40375.

Detail periode penelitian yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																															
2.	Penyusunan Bab I		■	■	■																												
3.	Penyusunan Bab II									■	■	■	■																				
4.	Penyusunan Bab III													■	■	■	■																
5.	Sidang UP																																
6.	Pengolahan Data																																
7.	Penyusunan Bab IV & V																																
8.	Sidang Akhir																																

Sumber : Data diolah Penulis